

**TESIS**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI TUGAS  
ORGANISASI SATUAN KIMIA BIOLOGI RADIOAKTIF (KBR)  
PASUKAN GEGANA KORPS BRIGADE MOBIL (KORBRIMOB)  
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI)**

**Disusun Oleh :**

**NAMA : JULI HARTOWO  
NPM : 1864002191  
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK  
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA  
KONSENTRASI : MANAJEMEN SUMBER DAYA APARATUR**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar  
Magister Terapan Administrasi Publik (M.Tr.A.P)**



**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
PROGRAM MAGISTER TERAPAN  
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA  
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA  
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA  
2020**

**PROGRAM MAGISTER TERAPAN  
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA  
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA  
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**


**LEMBAR PERSETUJUAN TESIS**

Nama : Juli Hartowo  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1864002191  
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Aparatur  
Judul Tesis : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi  
Tugas Organisasi Satuan Kimia Biologi Radioaktif  
(KBR) Pasukan Gegana Korbrimob Polri

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Jakarta, 18 Oktober 2020

Pembimbing,



(Dr. Bambang Giyanto, SH, M.Pd)

**PROGRAM MAGISTER TERAPAN  
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA  
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA  
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama : Juli Hartowo  
Nomor Pokok : 1864002191  
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Aparatur  
Judul Tesis : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi  
Tugas Organisasi Satuan Kimia Biologi  
Radioaktif (KBR) Pasukan Gegana Korbrimob  
Polri

Telah mempertahankan Tesis dihadapan Panitia Penguji Tesis  
Program Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara  
Politeknik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi  
Lembaga Administrasi Negara Jakarta, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 26 Oktober 2020  
Pukul : 13.00 – 14.00 WIB

**TELAH DINYATAKAN LULUS**

**PANITIA PENGUJI TESIS :**

Ketua : Dr. R. Luki Karunia, MA.  
Sekretaris : Dr. Asropi, M.Si.  
Pembimbing / Anggota : Dr. Bambang Giyanto, M.Pd.  
Anggota : Yogi Suwarno, MA., Ph.D.



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juli Hartowo  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1864002191  
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara  
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Aparatur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian tesis yang telah saya buat dengan judul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Tugas Organisasi Satuan Kimia Biologi Radioaktif (KBR) Pasukan Gegana Korbrimob Polri”** merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penelitian tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau ketentuan yang berlaku di Politeknik STIA LAN Jakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Jakarta, 25 Oktober 2020

Penulis,

(Juli Hartowo)



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “ **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Tugas Organisasi Satuan Kimia Biologi Radioaktif (KBR) Pasukan Gegana Korbrimob Polri**”. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat kelulusan program Strata Dua (S2) pada Politeknik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi – Lembaga Administrasi Negara di Jakarta.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Bambang Giyanto, SH, M.Pd, selaku Pembimbing yang berperan sangat besar terhadap penyusunan tesis ini yang mana didalam kesibukannya beliau tetap sabar dan tekun memberi masukan, arahan, dan bimbingan dalam penelitian hingga selesainya tesis ini. Serta izinkan penulis menyampaikan juga ucapan terima kasih kepada :

1. Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta Prof. Dr. Nurliah Nurdin, S.Sos., MA.;
2. Para Dosen pada Program Studi Administrasi Pembangunan Negara konsentrasi Manajemen Sumber Daya Aparatur - Politeknik STIA LAN Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis;
3. Staf BAAK yang telah membantu dalam urusan administrasi kemahasiswaan;

4. Kombes Pol Desman Sujaya Tarigan, SH. (Dansat KBR periode 2018 s.d Mei 2020);
5. Kombes Pol Dede Rojudin, SH.MH. (Dansat KBR periode Mei 2020 sampai sekarang);
6. Karo Jianstra SSDM Polri yang telah berkenan memberikan beasiswa kuliah S2 di Politeknik STIA LAN Jakarta;
7. Personil Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri yang telah berkenan diwawancarai, berkenan memberikan informasi dan data kepada penulis dalam rangka penelitian lapangan untuk pembuatan tesis yakni Danden B, Kaur Ren, Kaur Keu, Kanit, Panit, Pasi SDM, staf Ops, Staf Log, dan Ta unit.
8. Bapak, Biyung, dan Papit, Mamit, adik-adikku terimakasih atas dukungannya;
9. Istri tercinta Martiana Ayu Widia Pratami, *habibati, bidadariku*. Terimakasih atas dukunganmu dan anak-anakku sayang Uwais El Fasher dan Ubay Abdurrahman yang selalu memberikan semangat setiap waktu.
10. Rekan – rekan sekelas seperjuangan pada Program Studi Administrasi Pembangunan Negara konsentrasi Manajemen Sumber Daya Aparatur di Politeknik STIA LAN Jakarta, semoga sukses selalu;
11. Semua pihak yang sudah berjasa memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan, penulis hanya dapat mendoakan untuk semua pihak tersebut diatas mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini ibarat gading yang retak, oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan masukan, saran, koreksi dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, kemaslahatan dan faedah untuk penulis, Polri, LAN, Bangsa dan Negara.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta,     Oktober 2020

Penulis,

Juli Hartowo

**PROGRAM MAGISTER TERAPAN  
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA  
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

**ABSTRAK**

Juli Hartowo, 1864002191

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Tugas Organisasi Satuan Kimia Biologi Radioaktif (KBR) Pasukan Gegana Korbrimob Polri  
xvi, 162 halaman, 5 bab, 11 tabel, 31 gambar

---

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tugas organisasi Sat KBR Pasgana Korbrimob Polri. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ditemukan sebagai berikut (1) Dilihat dari aspek komunikasi dengan indikator transmisi, kejelasan, dan konsistensi perintah pimpinan mengindikasikan bahwa implementasi tugas organisasi Sat KBR sudah berjalan cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi terkait sosialisasi tupoksi Sat KBR dan peraturan dasar serta pendukungnya (2) Dilihat dari aspek Sumber daya yang ada dengan indikator staf, informasi, wewenang, dan fasilitas menggambarkan bahwa implementasi tugas organisasi Sat KBR belum sepenuhnya berjalan dengan baik dengan adanya hambatan dikuantitas dan kualitas SDM yang belum memadai, serta terbatasnya fasilitas pendukung, wewenang hanya sebatas merespon tidak sampai penyidikan. (3) Dilihat dari aspek Disposisi dengan indikator pengangkatan birokrat dan insentif menggambarkan bahwa implementasi tugas organisasi Sat KBR belum sepenuhnya berjalan dengan baik hal ini dikarenakan belum adanya sistem seleksi personil yang khusus untuk ditempatkan di Sat KBR serta belum adanya insentif khusus/tunjangan risiko yang berkaitan tugas pokok Sat KBR. (4) Dilihat dari aspek Struktur birokrasi dengan indikator Standar Operasi Prosedur (SOP) dan fragmentasi mengindikasikan bahwa implementasi tugas organisasi Sat KBR sudah berjalan cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi terutama terkait (SOP) penanganan bersama instansi lain.

**Kata Kunci : Implementasi, Tugas, Sumber Daya, Sat KBR, Polri.**



**APPLIED MAGISTER PROGRAM  
NATIONAL INSTITUTE OF PUBLIC ADMINISTRATION  
POLYTECHNIC SCHOOL OF ADMINISTRATION JAKARTA**

**ABSTRACT**

Juli Hartowo, 1864002191

Affecting Factors on the Organizational Tasks Implementation of the Radioactive Biological Chemistry Regiment (KBR) of the Gegana troop of the Mobile Brigade Indonesian National Police

xvi, 162 pages, 5 chapters, 11 tables, 31 pictures

---

The purpose of this study is to provide an overview of the factors that influence the implementation of the organizational tasks of the KBR Regiment of the Gegana Troop of the Mobile Brigade of the Indonesian National Police. This type of research used by the author is qualitative research. The results of the study were found as follows: (1) Judging from the communication aspect with the indicators of transmission, clarity, and consistency of leadership orders, it indicates that the implementation of the KBR Regiment organizational tasks has been running quite well, but still needs to be improved in relation to the dissemination of the main duties and functions of Sat KBR and the basic regulations and their supporters. 2) Judging from the existing resource aspect with indicators of staff, information, authority, and facilities, it illustrates that the implementation of the KBR Regiment organizational duties has not been fully implemented due to the lack of quantity and quality of human resources, and limited supporting facilities, only limited authority. respond not to investigation. (3) Judging from the Disposition aspect with indicators for the appointment of bureaucrats and incentives, it illustrates that the implementation of the KBR Regiment organizational tasks has not been fully implemented, this is because there is no special personnel selection system to be placed in KBR Regiment and there is no specific incentive / risk allowance related main duties of KBR Regiment. (4) Judging from the aspect of the bureaucratic structure with indicators of Standard Operating Procedures (SOP) and fragmentation, it indicates that the implementation of the organizational tasks of the KBR Regiment has been going quite well, but still needs to be improved, especially related to the joint handling (SOP) of other agencies.

**Keywords : Implementation, Task, Resources, KBR Regiment, Indonesian National Police.**

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR ISTILAH.....	xvii
<b>BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN</b>	
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	18
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
1. Tujuan Penelitian.....	18
2. Manfaat Penelitian.....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Teori .....	19
1. Implementasi .....	19
2. Tugas.....	38
3. Organisasi.....	39

4. Satuan Kimia Biologi Radioaktif (Sat KBR).....	48
B. Penelitian Terdahulu .....	52
C. Konsep Kunci.....	56
D. Model Berfikir.....	59
E. Pertanyaan Penelitian.....	60
<b>BAB III      METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	62
B. Teknik Pengumpulan Data.....	63
C. Prosedur Pengolahan Data.....	67
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	69
<b>BAB IV      HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum.....	72
1. Dasar.....	74
2. Visi dan Misi.....	75
3. Tugas Pokok, Fungsi, dan Peranan.....	76
4. Struktur Organisasi Satuan KBR.....	77
5. Job Description.....	78
6. Lokasi Penelitian.....	82
B. Hasil dan Analisis Penelitian.....	84
1. Aspek Komunikasi.....	84
2. Aspek Sumber Daya.....	92
3. Aspek Disposisi.....	129
4. Aspek Struktur Birokrasi.....	140

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....153

B. Saran.....157

DAFTAR PUSTAKA.....161

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1.1.	SDM berdasarkan Pendidikan Umum (Dikum).....	7
Tabel 1.2.	SDM berdasarkan Jurusan Pendidikan SMA.....	7
Tabel 1.3.	SDM berdasarkan Jurusan Pendidikan Sarjana (S1&S2).	8
Tabel 1.4.	SDM berdasarkan Pendidikan Kepolisian (Dikpol).....	9
Tabel 1.5.	Pelatihan KBR tahun 2018 & 2019.....	9
Tabel 1.6.	Data Perumahan dan asrama Personel Sat KBR .....	11
Tabel 1.7.	Data mutasi personel Sat KBR tahun 2018-2019.....	12
Tabel 1.8.	Penanganan kejadian yang menggunakan bahan KBR....	13
Tabel 1.9.	Penerimaan tunjangan keahlian personel Sat KBR.....	14
Tabel 1.10.	Tugas Sat KBR dalam periode 2020.....	16
Tabel 3.1	Daftar <i>Key Informant</i> .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
Gambar 2.1.	Model Implementation George Edward III diadaptasi dari : <i>Agustino (2006:157)</i>	60
Gambar 4.1.	Struktur Korbrimob Polri berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Mabes Polri.....	72
Gambar 4.2.	Struktur Pasukan Gegana Korbrimob Polri berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Mabes Polri.....	73
Gambar 4.3.	Struktur Satuan KBR berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Mabes Polri.....	77
Gambar 4.4.	Lokasi Satuan KBR Pasukan Gegana Korbrimob Polri yang terletak di Ksatrian Amji Attak Mako Brimob Jalan Komjen Pol M Yasin Kelurahan Pasir Gunung Selatan Kecamatan Cimanggis, Depok, Provinsi Jawa Barat.....	83
Gambar 4.5.	Gedung utama Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri.....	83
Gambar 4.6.	Gedung Detasemen B Sat KBR Pasgegana	84

	Korbrimob Polri .....	
Gambar 4.7.	Arahan Perintah Pimpinan (APP) Saat Apel Pagi .....	86
Gambar 4.8.	Posko Pemantauan Covid-19 Di Bandara Soekarno-Hatta.....	88
Gambar 4.9.	Sat KBR Mengadakan Latihan Bersama USDOE.....	90
Gambar 4.10.	Apel Siaga dan Kesiapan Personel .....	93
Gambar 4.11.	Apel Kesiapan Pemberangkatan Tugas Penanganan.....	96
Gambar 4.12.	Tim KBR Mendeteksi Radioaktif di Perumahan Batan...	99
Gambar 4.13.	Tim KBR Melaksanakan Latihan Penanganan .....	102
Gambar 4.14.	Tim KBR Melaksanakan Latihan Penanganan .....	104
Gambar 4.15.	Tim KBR Melaksanakan Latihan Penanganan .....	106
Gambar 4.16.	Tim KBR Melaksanakan Latihan Penanganan .....	109
Gambar 4.17.	Tim KBR Melaksanakan Latihan Penanganan .....	111
Gambar 4.18	Peliputan Media tentang Penyemprotan disinfektan Sat KBR.....	112
Gambar 4.19.	Anggota KBR Melaksanakan Latihan Tim Entry KBR...	114
Gambar 4.20.	Persiapan Penyemprotan disinfektan.....	117

Gambar 4.21.	Proses Penyemprotan Disinfektan Lingkungan.....	119
Gambar 4.22.	Proses Penyemprotan Disinfektan Lingkungan .....	121
Gambar 4.23.	Tim KBR melakukan Penyemprotan Disinfektan Lingkungan Pasar.....	124
Gambar 4.24.	Tim KBR Melakukan Penyemprotan Disinfektan Asrama.....	128
Gambar 4.25.	Persiapan Penyemprotan Disinfektan Bagi Warga.....	132
Gambar 4.26.	Proses Penyemprotan Disinfektan Dalam Ruangan.....	134
Gambar 4.27.	Sat KBR Mengadakan Latihan Bersama USDOE .....	137
Gambar 4.28.	Tim KBR dan Pemadam Kebakaran Bersama Menangani RS Polri Kramatjati Saat Terbakar Unit Radiologinya....	142
Gambar 4.29.	Foto Bersama Tim KBR dan Bapeten Pengananan Radioaktif di Perumahan Batan Indah.....	144
Gambar 4.30.	Tim KBR menggunakan alat deteksi radiasi di Unit Radiologi RS Polri Kramatjati Saat Terbakar.....	146
Gambar 4.31.	Sat KBR Mengadakan FGD Bersama Instansi Terkait.....	151



## DAFTAR ISTILAH

KBR	:	Kimia Biologi Radioaktif
Dansat	:	Komandan Satuan
Danden	:	Komandan Detasemen
Dansubden	:	Komandan Sub Detasemen
Kanit	:	Komandan Unit
Panit	:	Perwira Unit
Banit	:	Bintara Unit
Tanit	:	Tamtama Unit
DSP	:	Daftar susunan personil
FPU	:	<i>Formed Police Unit</i>
Latkatpuan	:	Latihan peningkatan kemampuan
Lemdiklat	:	Lembaga Pendidikan dan Pelatihan
Logistik	:	Sarana dan prasarana
Pam	:	Pengamanan
Polri	:	Kepolisian Negara Republik Indonesia
Satker	:	Satuan kerja
Tusi	:	Tugas fungsi
SOP	:	<i>Standard operating procedure</i>
2019-nCoV	:	<i>Novel Corona Virus (covid-19)</i>
MOU	:	<i>Memorandum Of Understanding</i>

## **BAB 1**

### **PERMASALAHAN PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Keamanan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap negara agar bisa terus langgeng menjaga kedaulatan negara dan mencapai tujuan negara yang menjadi cita-cita bersama. Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia ranah keamanan menjadi kewajiban bersama seluruh komponen warga negara dalam menjaga keamanan dan keutuhan NKRI. Namun demikian, negara melalui undang-undang telah memberikan mandat khusus tugas tersebut kepada instansi Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) melalui Undang-Undang no 2 Tahun 2002. Kehadiran Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, merupakan amanah reformasi yang secara prinsip mengedepankan supremasi sipil dan hukum yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, dimana secara substansi didalamnya mengatur tentang tugas pokok dan fungsi Polri yang kemudian menentukan jati diri dan kewenangan kepolisian Negara republik Indonesia sebagai upaya untuk memelihara keamanan dan ketertiban dalam negeri, menegakkan supremasi hukum, memberikan perlindungan dan pengayoman serta pelayanan kepada seluruh lapisan masyarakat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Polri berupaya memelihara keamanan dan ketertiban dalam negeri, serta bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas sumber daya personel dalam

rangka menghadapi tantangan dan tugas kepolisian di era modern yang sangat dipengaruhi oleh berbagai potensi gangguan keamanan sebagai akibat dari perkembangan teknologi. Polri dituntut untuk dapat beradaptasi dengan situasi terkini, berkomunikasi, membangun jaringan, berkoordinasi dan bekerjasama dengan aparat penegak hukum dari dalam dan luar negeri terutama untuk menghadapi kasus keamanan lintas negara dengan berbagai negara di dunia.

Kasus saat ini yang sedang ramai ditangani, dibicarakan dan dibahas di negara kita Indonesia dan juga berbagai forum di dunia saat ini yaitu virus corona yang disebut juga dengan *Novel Coronavirus* (2019-nCoV) dan penemuan tingkat radiasi radioaktif yang tinggi dari sumber Cs-137 di perumahan Batan Indah menjadi perhatian lingkup nasional bahkan internasional. Selain itu, banyaknya kejadian penyalahgunaan bahan kimia berbahaya serta bahaya langsung bahan kimia seperti peristiwa gas alam beracun yang telah menyebabkan kematian 7 orang di Parung Panjang Kabupaten Bogor beberapa waktu lalu (Desember), maupun pembuangan limbah kimia yang tidak sesuai prosedur, merupakan contoh kejadian yang berhubungan dengan bahaya bahan kimia, biologi dan radioaktif. Secara lingkup internasional kejadian/ peristiwa yang berkaitan dengan bahan-bahan berbahaya kimia, biologi dan radioaktif ini sudah banyak kasus yang terjadi baik disengaja maupun tidak seperti penggunaan senjata kimia pada peperangan, terorisme/ kejahatan dengan zat kimia di Jepang, kecelakaan reaktor nuklir (Ukraina, Jepang), maupun mewabahnya virus anthrax, SARS, dan lain sebagainya. Untuk mengantisipasi dan menangani kejadian luar biasa ini negara harus hadir ke tengah masyarakat.

Polri sebagai alat negara telah mempersiapkan dengan membentuk unit atau detasemen Kimia Biologi Radioaktif (KBR) yang diresmikan dengan keluarnya Peraturan Kapolri No 14 Tahun 2010 tentang Penanganan Bahan Berbahaya Kimia Biologi Dan Radioaktif. Sejalan dengan perkembangan situasi politik dunia dan pesatnya kemajuan teknologi serta ancaman nyata akan keamanan dimasa yang akan datang maka dikembangkanlah organisasi Detasemen KBR yang semula dipimpin oleh Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) menjadi Satuan KBR dengan dikomandoi oleh seorang yang berpangkat Komisaris Besar Polisi (Kombespol/KBP) yang membawahi beberapa Detasemen. Hal ini dikukuhkan dengan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2017 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Satuan Organisasi Pada Tingkat Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia. Guna mencapai keberhasilan tugas dengan maksimal maka perlunya organisasi yang terhitung masih baru ini untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Dalam melaksanakan tugas pokok dan wewenangnya seorang personel polri pada umumnya dan anggota satuan KBR pada khususnya dituntut bekerja secara profesional sehingga tugas-tugas yang ditunaikan akan berhasil secara maksimal. Pada akhirnya manfaat atau faidah dapat dirasakan langsung oleh warga masyarakat dengan hadirnya negara dalam hal ini melalui polri dalam mengatasi ancaman, temuan, maupun kejadian KBR pada khususnya.

Organisasi bisa maju dan bekerja secara profesional apabila didukung dengan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, hal inilah yang wajib dijadikan perhatian khusus oleh setiap organisasi begitu juga termasuk organisasi satuan

KBR. Dari data yang ada bahwa Satuan KBR sudah memasuki tahun ketiga dalam mengelola Anggaran sendiri dimulai dari tahun 2018. Namun demikian masih belum bisa melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Sebagaimana sebuah istilah didalam hukum pasar, yakni organisasi berkembang ketika pasar atau *user* nya meningkat. Inilah yang menjadikan pengembangan organisasi menjadi hal penting dalam tubuh polri dimasa depan, dan didalam pengembangan organisasi tercakup didalamnya pengembangan struktur dan SDM baik secara kuantitas maupun kualitas.

Dalam rangka memudahkan untuk memahami organisasi Satuan Kimia Biologi Radioaktif Pasukan Gegana Korbrimob Polri, maka perlu melihat tugas fungsi, visi misi dan tujuan. Berdasarkan Rencana Strategis Satker Kimia Biologi dan Radioaktif Pasukan Gegana Korbrimob Polri Tahun 2020-2024. Kondisi umum Satuan Kimia Biologi Radioaktif yang merupakan penggambaran atas pencapaian-pencapaian dalam Rancangan Rencana Strategis (Rarenstra) Satuan Kimia Biologi Radioaktif periode sebelumnya tahun 2015-2019. Satuan Kimia Biologi Radioaktif yang terbentuk di Tahun 2018 dan sebelumnya berbentuk detasemen dibawah Satuan I Gegana.

Dalam Renstra periode sebelumnya terdapat 3 (tiga) tema yaitu : terpenuhinya sarana dan prasarana Satuan Kimia Biologi Radioaktif untuk mendukung operasional satuan sesuai Tupoksi; terwujudnya upaya penanganan dan penindakan gangguan Kamtibmas berkadar dan berintensitas tinggi; memelihara dan meningkatkan kemampuan personel guna kesiapan operasional satuan. Di tahun 2018, kebijakan Satuan Kimia Biologi Radioaktif melanjutkan kebijakan dari Satuan I Gegana yaitu diarahkan untuk mendinamiskan dan meningkatkan pelayanan masyarakat yang prima dan sinergi polisional yang

produktif dengan didukung kecukupan kesejahteraan personel Satuan Kimia Biologi Radioaktif guna menghadapi kondisi daya saing bangsa dan keunggulan nasional. Kebijakan pada akhir periode perencanaan tahun 2019 yaitu terwujudnya pelayanan masyarakat yang prima dan sinergi polisional yang produktif dengan didukung Almatasus Satuan Kimia Biologi Radioaktif berbasis teknologi kepolisian, sumber daya manusia berkualitas dan kecukupan daya saing bangsa dan keunggulan nasional.

Selain capaian yang diraih Satuan Kimia Biologi Radioaktif, disadari bahwa dalam upaya mencapai visi dan misi, Satuan Kimia Biologi Radioaktif telah melakukan perubahan dalam bidang penyusunan tata kelola organisasi sesuai dengan Peraturan Kapolri Nomor 6 tahun 2017 tentang Susunan Organisasi Tata Kerja Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia khususnya dalam pembenahan nomenklatur dan titelatur sesuai dengan perkembangan saat ini. Satuan Kimia Biologi Radioaktif sebelumnya merupakan Detasemen E/KBR dibawah Satuan I Gegana sesuai dengan Peraturan Kapolri Nomor 6 tahun 2017 berubah menjadi Satuan Kimia Biologi Radioaktif dibawah Pasukan Gegana.

Jumlah kekuatan personel Satuan Kimia Biologi Radioaktif dan PNS sebanyak 158 orang personel terdiri dari :

a. Anggota Polri sebanyak 158 orang personel :

- |                            |               |
|----------------------------|---------------|
| 1. Anggota Polri laki-laki | 154 personel; |
| 2. Anggota Polri wanita    | 3 personel;   |

b. PNS Polri sebanyak 1 orang personel :

1. Anggota ASN wanita -personel;
2. Anggota ASN laki-laki 1 personel;

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penindak gangguan Kamtibmas berkadar dan berintensitas tinggi khususnya kejahatan terorganisir

yang menggunakan bahan Kimia, Biologi dan Radioaktif. Selain itu Satuan Kimia Biologi Radioaktif juga selalu berpartisipasi aktif dalam beberapa kegiatan berskala internasional, seperti Asian Games, APEC, Sail Raja Ampat, UNAOC dan Bali Democracy Forum (BDF) serta memelihara ketertiban dunia dengan mengirimkan setiap tahunnya personel yang tergabung dalam misi perdamaian dunia (Pasukan Garuda / Peace Keeper) yang telah dilaksanakan dengan sukses dan mendapat apresiasi dari dunia internasional. Adapun dalam rangka pengamanan agenda dan kalender nasional, Satuan Kimia Biologi Radioaktif juga berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya yang tergabung dalam Operasi Kendali Terpusat yang dilaksanakan di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Selain melaksanakan tugas utamanya Satuan Kimia Biologi Radioaktif juga melaksanakan penanggulangan kejahatan yang menggunakan Kimia Biologi Radioaktif yaitu dengan bekerjasama dengan *stakeholders* terkait. *Stakeholder* tersebut antara lain Badan Pengawas Tenaga Nuklir (Bapeten), Badan Tenaga Atom Nasional (Batan), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), serta Badan Nasional Penanggulangan Teroris (BNPT), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Balai Besar Penelitian Veteriner (BBLitVet), Kementerian Perindustrian (Keperin), serta Perusahaan yang menggunakan bahan KBR.

Potensi dan permasalahan akan dikerucutkan dari kondisi umum serta perubahan lingkungan strategis. Potensi dan permasalahan Satuan Kimia Biologi Radioaktif yang dibahas lebih lanjut dalam Bab I ini menjadi pertimbangan tersendiri penulis dalam penyusunan penulisan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tugas organisasi Satuan Kimia Biologi Radioaktif.

#### 1. Sumber Daya Manusia

Pada saat ini Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri didukung oleh sejumlah tenaga / personil sejumlah 158 orang yang terdiri dari 157 anggota

Polri dan 1 personel Pns Polri. Sesuai Perkap No 6 tahun 2017 bahwa DSP personel Sat KBR seharusnya 839 personel anggota/Pns Polri. Data Real SDM / personel Sat KBR tergambar pada tabel di bawah ini.

a. Berdasarkan Pendidikan Umum (Dikum)

Berdasarkan Pendidikan Umum (Dikum) terdapat lima jenis pendidikan, yakni S2, S1, D3, SMA dan SMP. Dengan anggota Polri didominasi oleh jenjang pendidikan SMU/SMK sebanyak 125 personil, dan PNS Polri hanya jenjang pendidikan SMU sebanyak 1 personil.

Tabel 1.1. SDM berdasarkan Pendidikan Umum (Dikum)

NO	DIKUM	POLRI	PNS	JUMLAH
1	S2	2	-	2
2	S1	31	-	31
3	D3	-	-	-
4	SMA	124	1	125
5	SMP	-	-	-
	JUMLAH	157	1	158

Sumber: Ur SDM Sat KBR Pasgegana KorbrimobPolri.

Lebih rinci lagi dari data di atas dibagi lagi pada latar belakang pendidikan SMA Anggota Polri Sat KBR sesuai jurusan dan sarjana sesuai program studinya, dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2. SDM Berdasarkan Jurusan Pendidikan SMA dan setara.

	Jurusan	Jumlah
1.	SMA IPA	61
2.	SMA IPS	44



3.	SMK	19
Jumlah	Lulusan SLTA	124

Sumber: Ur SDM Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri.

Sedangkan untuk data anggota polri Sat KBR jenjang S1 lebih rinci ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.3. SDM Berdasarkan Jurusan Pendidikan Sarjana (S1&S2)

No.	Jurusan/ Program Studi (S1&S2)	Jumlah
1.	Kimia (S1)	3
2.	Biologi (S1)	2
3.	Radioaktif /Fisika (S1)	-
4.	Selain KBR (S1&S2)	26

Sumber: Ur SDM Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa latar pendidikan anggota polri yang masuk dalam Sat KBR yang sesuai bidang KBR sedikit sekali, yaitu jenjang SMA jurusan IPA hanya 61 dari 124 anggota. Sedangkan pada jenjang S1 terutama yang jurusan Radioaktif masih kosong. Ini berarti bahwa Sat KBR masih sangat kekurangan sumber daya manusia yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang kerja dan tugas pokok Satuan KBR.

- b. Berdasarkan Pendidikan Kepolisian (Dikpol)

Berdasarkan Pendidikan Kepolisian (Dikpol) di dominasi oleh Dikpol Tamtama (TA) sebanyak 80 personil.

Tabel 1.4. SDM berdasarkan Pendidikan Kepolisian (Dikpol)

NO	DIKPOL	PAMEN	PAMA	BA	TA	JUMLAH
1	AKPOL	1	8	-	-	9
2	SIPSS	1	6	-	-	7
3	SETUKPA	-	9	-	-	9
4	SEBA	-	-	52	-	52
5	SETA	-	-	-	80	80
JUMLAH		2	23	52	80	157

Sumber: Ur SDM Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri.

- c. Data pelatihan yang telah dilaksanakan dan diikuti oleh Anggota Sat KBR tahun 2018 dan 2019 dapat dilihat dari table di bawah ini.

Tabel 1.5. Pelatihan KBR baik yang pelatihan sendiri maupun kerjasama lembaga / badan lain.

No	Latihan Sendiri	2018	2019
1	Kimia	1	-
2	Biologi	1	-
3	Radioaktif	1	1
	JUMLAH	3	1
No	Latihan kerjasama badan/ lembaga lain	2018	2019
1.	Kimia	1	-
2.	Biologi	1	-
3.	Radioaktif	2	7
	JUMLAH	4	7

Sumber: Ur SDM Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri.

Dari tabel 1.5. diatas menunjukan bahwa hanya sedikit program pelatihan anggota Sat KBR yang telah dilaksakan pada periode dua tahun terakhir. Walaupun ada peningkatan, tetapi belumlah mencukupi karena terbatasnya

personel yang mengikuti pelatihan tersebut. Minimnya program pelatihan dan seadikitnya personel yang mengikuti disetiap program pelatihan otomatis sangatlah sedikit ilmu dan pengalaman dari anggota Sat KBR yang diperoleh dari pelatihan yang sudah dilaksanakan. Dengan demikian potensi personil tersebut belum dapat dikembangkan dengan baik, dimana organisasi Sat KBR saat ini masih minim personel dari yang seharusnya dibutuhkan.

## 2. Data stakeholder Sat KBR

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas Sat KBR di bidang kerjasama pendidikan dan pelatihan, mengoptimalkan hasil capaian kualitas peserta didik, dan untuk mendukung pelaksanaan tugas kepolisian, Sat KBR Paspegana Korbrimob Polri telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Adapun *stakeholder* internal Sat KBR antara lain Divhubinter, Bareskrim Polri, Korp Pol Air, Korp Pol Udara, Baharkam Polri, Ba Intelkam, Puslabfor Polri, SOPS Mabes Polri, SSDM Polri, Dokpol Polri, Lemdiklat Polri, Polda dan jajarannya khususnya wilayah dimana banyak perusahaan yang menggunakan bahan KBR.

Sedangkan *stakeholder* eksternal Sat KBR antara lain Lembaga pemerintahan dalam negeri, seperti Nubika TNI, BIN, Ditjen Imigrasi, Badan Pengawas Tenaga Nuklir (Bapeten), Badan Tenaga Atom Nasional (Batan), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), serta Badan Nasional Penanggulangan Teroris (BNPT), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Balai Besar Penelitian Veteriner (BBLitVet), Kementerian Perindustrian (Keperin), Kementerian Perdagangan (Kemendag), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Dirjen Bea Cukai, Pelindo II, Otoritas Nasional (Otnas) Senjata Kimia, Badan

Keamanan Laut (Bakamla) serta Perusahaan yang menggunakan bahan KBR.

Satuan KBR Pasgegana Korbrimob Polri juga mempunyai kerjasama dengan pihak luar negeri dalam pelaksanaan Pelatihan, tukar informasi, dan koordinasi penanganan ancaman *CBRN* / KBR bersama-sama. Negara tersebut seperti negara-negara Asean, Canada, Amerika, Srilanka, Iran, Korea, China, Swiss. Lembaga regional atau internasional tersebut antara lain; Interpol, Aseanapol, ARF, JCLEC, ICITAP, IAEA, OPCW.

### 3. Data Perumahan dalam asrama Personel Sat KBR

Adapun data perumahan atau asrama personel Sat KBR yang terbaru periode Januari 2020 dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.6. Data Perumahan dan asrama Personel Sat KBR per Januari tahun 2020.

JENIS RUMAH	MILIK SENDIRI	DINAS/ ASRAMA	KONTRAK/ SEWA/KOST	KELUARGA/ ORANGTUA
JUMLAH	7	115	35	1
TOTAL	158			

Sumber: Yanma Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri.

Berdasarkan tabel 1.6. diatas, menunjukan data perumahan personil Sat KBR yang sebagian besar mendapatkan fasilitas asrama. Namun begitu masih banyak juga yang belum mendapatkan fasilitas asrama sebanyak 27,2%.

Sedangkan asrama sendiri bagi personil Sat KBR sangatlah penting dirasakan bagi kenyamanan personel dan keluarga serta sangat besar mendukung kelancaran tugas yang diemban. Dengan tinggal diasrama maka akan mudah dikumpulkan ketika ada Panggilan Luar biasa (PLB) yang

sewaktu-waktu bisa terjadi, sesuai perkembangan situasi yang ada. Alangkah baiknya bila semua personel Sat KBR dapat terakomodir untuk mendapatkan tempat tinggal dalam asrama.

4. Data mutasi Keluar dan masuknya Personel Sat KBR.

Adapun data mutasi personel Sat KBR yang terjadi pada tahun 2018 dan 2019 dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.7. Data mutasi personel Sat KBR tahun 2018-2019

<b>Tahun</b>	<b>Mutasi Personel Sat KBR</b>	<b>Jumlah</b>
2018	Masuk	12
	Keluar	7
2019	Masuk	15
	Keluar	10

Sumber: Ur SDMSat KBR Pasgegana Korbrimob Polri.

Berdasarkan tabel 1.7. diatas, dapat disampaikan bahwa jumlah mutasi masuk dan keluar Sat KBR hampir sama setiap tahun. Dengan kondisi saat ini, jumlah personel Sat KBR baru terisi 18,8 % dari daftar susunan personel Polri (DSPP). Oleh karena itu, akan sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan personel sesuai DSP yang diamanatkan dalam Perkap No 6 tahun 2017 dalam waktu dekat, apabila tidak ada kenaikan yang signifikan masuknya personel ke Sat KBR. Dengan kekurangan personel yang demikian besar tentu organisasi Sat KBR tidak dapat maksimal dalam mendukung operasional tugas sehari-hari di Sat KBR yang semakin besar tantangannya.

5. Data penanganan kejadian yang menggunakan bahan KBR.

Adapun data pengerahan personel Sat KBR dalam menangani peristiwa yang berkaitan dengan bahan KBR dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.8. Penanganan kejadian yang menggunakan bahan KBR tahun 2015-2020

No	Tahun	Jumlah Kasus	Keterangan
1.	2015	1	Kimia
2.	2016	2	Kimia
3.	2017	2	Kimia dan Radioaktif
4.	2018	3	Kimia dan biologi
5.	2019	5	Kimia
6.	2020	>100	Biologi dan Radioaktif

Sumber: Ur Ops Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri

Dengan melihat data di atas walaupun kejadian/kejahatan dengan bahan KBR masih relatif kecil, akan tetapi dari tahun ke tahun terjadi peningkatan, terutama pada tahun 2020 terjadi peningkatan signifikan dengan adanya pandemi covid-19. Hal ini tidak dapat disepelekan begitu saja terkait kesehatan dan keselamatan petugas di lapangan dan masyarakat luas. Apabila sudah terjadi peristiwa atau penyalahgunaan bahan KBR maka akan berdampak luas dan berefek domino terhadap keamanan dan ketahanan negara.

Selain tugas langsung terhadap penanganan peristiwa yang menggunakan bahan KBR, Unit-unit KBR juga secara rutin melaksanakan tugas sterilisasi acara-acara yang dihadiri oleh Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Sterilisasi ini untuk memastikan keamanan dari ancaman dan gangguan yang menggunakan Bahan berbahaya KBR. Tugas lain yang rutin

dilaksanakan juga sosialisasi tentang tupoksi dan peran Sat KBR kepada satker lain di instansi Polri. Sat KBR dengan lembaga atau badan diluar polri senantiasa menjalin komunikasi dan kerjasama terhadap penanganan ancaman dan gangguan yang menggunakan bahan KBR. Sampai saat ini sudah ada MOU yang ditandatangani kedua belah pihak seperti Bapeten, Batan, BBLitvet, dan Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada. Sat KBR juga melaksanakan pengawasan dan melaksanakan sistem pembinaan bahan berbahaya KBR terhadap perusahaan-perusahaan yang menggunakan bahan-bahan KBR.

6. Data penerimaan kompensasi/tunjangan keahlian personel Sat KBR.

Adapun data penerimaan kompensasi/tunjangan keahlian personel Sat KBR dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.9. Penerimaan kompensasi/tunjangan keahlian personel Sat KBR

No	Tunjangan	Besaran (Rp)	Keterangan
1.	Umum	75.000	Personel tanpa tunjab
2.	Terampil	200.000	Semua personel Sat KBR
3.	Selam	75.000	Salah satu (pilihan)
4.	Paradasar	70.000	Salah satu (pilihan)
5.	Terjung payung	70.000	Salah satu (pilihan)
6.	Risiko KBR	-	Belum ada

Sumber: Urkeu Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri

Dengan melihat data penerimaan tunjangan personel Sat KBR di atas dapat diketahui bahwa tunjangan yang diterima sangatlah kecil dibandingkan dengan tugas berat yang diemban dan berisiko tinggi. Sudah bukan menjadi

rahasia lagi bagi masyarakat umum tentang bahayanya bahan KBR. Untuk menghadapinya harus dengan SOP dan perlengkapan serta peralatan yang khusus. Resiko dari pekerjaan yang dihadapi bisa berakibat fatal serta terpapar radiasi tingkat tinggi, yang bisa menyebabkan kematian, penyakit kanker dimasa depan, ataupun cedera parah dan cacat permanen.

Radiasi ini tidak pandang bulu terhadap penanggap, karena tidak dapat dilihat, dirasa, maupun diraba. Personil KBR yang sangat sedikit dan terbatas sangat berisiko mendapatkan paparan radiasi yang tinggi karena tuntutan kerja harus tuntas sedangkan personel pengganti terbatas atau tidak ada. Seperti yang terjadi di Perumahan Batan Indah, untuk mendekontaminasi memerlukan waktu yang panjang sampai satu bulan. Dari tempat kejadian perkara pertama yang kemudian dilakukan pendeteksian ulang ternyata ditemukan sumber lain yang tingkat radiasinya lebih besar. Sehingga personel yang bekerja di lapangan itu itu lagi tanpa personel pendukung yang cukup.

Risiko besar juga dialami bagi personel Sat KBR yang menangani kasus biologi seperti virus corona yang disebut juga dengan *Novel Coronavirus* (2019-nCoV). Virus mematikan yang tidak kelihatan ini telah menular menginfeksi 6.176.242 orang, dan membunuh tidak kurang 371.282 orang diseluruh dunia termasuk Indonesia baru-baru ini dalam sehari mengalami pertambahan yang signifikan yaitu di atas 2000 kasus, per 31 Mei 2020. Jumlah korban meninggal bertambah setiap hari dan tentunya petugas dilapangan lebih berisiko tertular karena langsung bersinggungan dengan para korban. Begitupun dengan kasus penanganan/pertolongan pada gas kimia



beracun yang telah membunuh 7 masyarakat Parung Panjang. Sehingga sudah menjadi suatu kewajiban pemerintah yang tidak dapat ditunda-tunda lagi dalam hal ini pimpinan Polri khususnya untuk lebih memperhatikan SDM Sat KBR baik secara personil maupun secara organisasi.

7. Data Kinerja Sat KBR (tugas yang ada dibandingkan tugas yang terlaksana)

Data terkait permintaan tugas dan tugas yang terlaksana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.10. Tugas Sat KBR dalam periode 2020

No	Bulan	Jumlah Permintaan Tugas	Tugas Yang Terlaksana
1.	Januari	10	4
2.	Februari	8	4
3.	Maret	15	7
4.	April	30	16
5.	Mei	40	20

Sumber: Ur Ops Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri

Berdasarkan tabel 1.10. diatas, menunjukan data pelaksanaan tugas personil Sat KBR yang terlaksana masih jauh dari jumlah permintaan yang ada. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini tugas Sat KBR hampir tiada henti setiap hari. Banyaknya permintaan tugas untuk melakukan penyemprotan disinfektan baik dari instansi polri, atau organisasi pemerintah lainnya, swasta serta masyarakat luas tidak dapat dipenuhi semuanya mengingat terbatasnya Sumber Daya Manusia yang ada. Saat ini sesuai dengan Direktif Kapolri No

611 Tahun 2020 tentang Operasi Kontijensi Aman Nusa II Penanganan Covid-19 Satuan KBR memiliki tugas :

- 1). Mitigasi kasus covid-19;
- 2). Penanganan suspect;
- 3). Dekontaminasi;
- 4). Pemutusan rantai covid-19.

Satuan KBR adalah satu-satunya satker di Polri yang memiliki tugas yang menangani ancaman kimia biologi radioaktif, kedepan kejahatan dengan bahan KBR akan semakin banyak sehingga perlu kesiapan dan kewenangan yang lebih untuk menindak kejahatan dengan bahan KBR.

Dengan memperhatikan sedikitnya tugas yang terlaksana dari permintaan tugas yang ada, latar belakang pendidikan dan pelatihan SDM KBR Sat KBR saat ini, dibandingkan dengan tantangan tugas Sat KBR yang akan dihadapi makin besar, dan juga memperhatikan tujuan dan visi misi Sat KBR, maka penulis dapat melihat bahwa tujuan dan misi Sat KBR tersebut tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dan menyeluruh. Hal ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dari aspek keterbatasan SDM baik dari kuantitas maupun kualitasnya.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Tugas Organisasi Satuan Kimia Biologi Radioaktif (Sat KBR) Pasgegana Korbrimob Polri”**

## **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang diuraikan diatas, penulis membatasi permasalahan dengan berfokus pada bagaimana implementasi tugas organisasi Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berawal dari fokus permasalahan, dapat disampaikan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tugas organisasi Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Terhadap Dunia Akademik**

Untuk dapat memberikan pengayaan terhadap bidang implementasi tugas organisasi pemerintah.

#### **b. Manfaat Terhadap Dunia Praktis**

Untuk dapat memberikan manfaat kepada lembaga Polri pada umumnya, dan khususnya dapat bermanfaat bagi Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat mengenai implementasi tugas organisasi Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aspek Komunikasi, transmisi tugas dari pimpinan di atas sampai ke tingkat pelaksana di lapangan tersampaikan dengan baik, walaupun ada informasi yang terdistorsi ataupun miskomunikasi hal tersebut dapat diatasi dengan baik. Sebagian besar anggota menganggap perintah tugas dari pimpinan jelas adanya. Sebagian besar personel menyatakan bahwa perintah tugas dari pimpinan berubah-ubah atau inkonsistensi. Ketidak konsistennya perintah tugas tersebut karena menyesuaikan dengan kondisi terkini di lapangan yang memang diperlukan. Artinya bahwa perubahan perintah tugas dari pimpinan ini bukanlah sesuatu yang salah, tetapi perubahan ini memang diperlukan dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas yang ada sesuai dengan kondisi terkini di lapangan.
2. Aspek Sumber daya, personel Sat KBR siap dan sigap apabila ada panggilan tugas-tugas rutin maupun tugas-tugas insidentil yang dapat diberangkatkan sewaktu-waktu. Namun demikian, kesiapan dan kesigapan tersebut tidak dibarengi dengan kesiapan pemenuhan personel dalam satu

unit penuh. Sat KBR sekarang ini sangat kekurangan jumlah personel, realnya baru ada sekitar 20% dari DSP. Ketrampilan dan kemampuan personel yang ada sekarang tidak merata, ada yang sudah mencukupi ada yang belum. Sebagian kecil personel mengatakan bahwa latar belakang pendidikan itu sama saja tidak mempengaruhi keberhasilan tugas-tugas KBR, yang dari SMA pun bisa berhasil kedepannya asal mau belajar. Sedangkan sebagian besar mengatakan bahwa latar belakang pendidikan dari personel itu sangat mempengaruhi dan menentukan tugas-tugas KBR di lapangan karena tugas-tugas KBR di lapangan menuntut pengetahuan luas, kecepatan dan ketepatan berpikir secara analitis. Personel Sat KBR mengetahui tentang cara atau bagaimana tindakan apa yang harus mereka lakukan disaat mereka diberi perintah untuk melaksanakan tugas-tugas KBR tersebut. Personel KBR di lapangan patuh terhadap peraturan organisasi dan regulasi pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas KBR yang ada walaupun ada satu yang tidak sependapat. Ada satu yang berbeda mengenai kejelasan wewenang yang dimiliki personel KBR terhadap tindakan yang mereka lakukan di lapangan, yaitu bahwa sampai saat ini personel Sat KBR hanya melakukan tanggap darurat dan tidak bisa melakukan penyidikan lebih lanjut. Selebihnya sependapat bahwa personel Sat KBR telah mempunyai wewenang yang jelas terhadap tindakan yang mereka lakukan disaat mereka diberi perintah untuk melaksanakan tugas-tugas KBR. Sampai sekarang tidak ada penyalahgunaan wewenang yang dilakukan personel KBR saat mereka melaksanakan tugasnya di lapangan.

Sat KBR masih kekurangan fasilitas terutama perumahan/ asrama, masih sangat kurang. Sedangkan untuk fasilitas kendaraan dan peralatan dirasa sudah mencukupi untuk pergerakan tugas. Fasilitas yang ada cukup menunjang petugas dalam melaksanakan tugas yang ada. Sedangkan fasilitas yang perlu ditambahkan antara lain yaitu laboratorium khusus KBR, alat identifikasi seperti covid-19, drone robotik, klinik, ruang isolasi mandiri, workshop, asuransi, tempat Gym, unit medis, lahan dan bangunan untuk latihan, peralatan, ruang kesehatan.

3. Aspek Disposisi, pengangkatan birokrat/ penempatan personil pada Sat KBR yang ada sekarang ini belum tepat sepenuhnya. Hal ini diketahui dari belum adanya seleksi masuk khusus untuk personil sat KBR, pertimbangan utamanya fisik, tidak ada background KBR bagi pimpinannya, kurang memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga kemampuan mereka pun tidak mendukung di posisi tersebut sehingga tugas tidak berjalan dengan baik. Sedangkan sebagian lainnya mengatakan bahwa pengangkatan birokrat/ penempatan personil Sat KBR sekarang ini sudah tepat, ditandai adanya anev personel tiap bulan, siapa berbuat apa, tidak adanya anggota yang meninggalkan tugas dan kewajibannya. Dampak dari belum tepatnya pengangkatan birokrat/ penempatan personil pada Sat KBR yang ada sekarang ini yaitu, kemampuan tidak mendukung sehingga tugas tidak berjalan dengan baik, perlunya tenaga, waktu, biaya lebih, tidak meratanya pemahaman dan kemampuan, akan muncul keraguan bahkan kesalahan prosedur yang berakibat fatal, respon menjadi

terhambat, pembagian tugas tidak sesuai, serta pikiran tidak bisa fokus. Insentif / pemasukan yang ada pada organisasi Sat KBR saat ini belum mencukupi kebutuhan keluarga bahkan memang belum ada insentif khusus yang terkait pelaksanaan tugas-tugas pokok KBR. Hal ini sangat jauh berbeda dengan satker lain di polri misalnya Densus yang memberikan anggota/ personelnnya insentif yang menggiurkan padahal dilihat dari sisi risiko kerja Sat KBR mempunyai resiko yang lebih. Dengan makin besarnya tantangan tugas Sat KBR perlu adanya tunjangan risiko bagi personel Sat KBR. Terkait besaran nominalnya berapa, para informan menjawab berbeda-beda dari nominal yang terkecil 200.000 sampai yang terbesar mengusulkan nominal yang sesuai sebesar 50 juta. Jadi belum ada kesamaan kata diantara para informan mengenai berapa besaran nominal tunjangan risiko yang sesuai.

4. Aspek Struktur Birokrasi, personil sat KBR dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari sudah ada SOP sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas di lapangan. Namun demikian, para informan berbeda pendapat terhadap penerapan SOP di lapangan, sebagian informan mengatakan SOP sudah dilaksanakan dengan baik dan tidak ada kendala. Sementara sebagian informan lainnya mengatakan belum sepenuhnya SOP dilaksanakan dengan baik sehingga perlu dibuat SOP yang terbaru, terutama terkait penanganan bersama yang melibatkan instansi lain di lapangan. SOP yang ada sekarang mempunyai peranan yang sangat membantu pelaksanaan tugas. Namun demikian, satu informan sebaliknya

malah mengatakan bahwa SOP yang ada sekarang ini sangat membatasi pergerakan di lapangan sehingga akan memperlambat kepastian hasil yang valid. Sebagian personel Sat KBR sudah memahami deskripsi tugas masing-masing, yang belum anggota/ personil yang baru masuk bergabung di Sat KBR. Pengetahuan tentang deskripsi tugas yang dimiliki masing-masing personel menjamin keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas Sat KBR yang ada. Sedangkan yang lain mengatakan pengetahuan tentang deskripsi tugas yang dimiliki masing-masing personel tidak menjamin keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas Sat KBR yang ada. Hal ini dikarenakan menurutnya yang menjamin keberhasilan tugas itu komandan unitnya, bagaimana dia mengatur anggotanya yang sesuai/proporsional dengan beban yang ada. Selain itu, bahwa keberhasilan itu banyak faktor lain yang mempengaruhi.

Dengan demikian berarti bahwa implementasi tugas organisasi Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri sudah berjalan cukup baik, tetapi masih perlu dioptimalkan lagi agar lebih maksimal dan lebih efektif. Dengan demikian diharapkan masyarakat luas dapat merasakan manfaat yang lebih besar lagi adanya Sat KBR.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan adanya upaya-upaya dalam proses pelaksanaan tugas organisasi Sat KBR Pasgegana Korbrimob Polri, yaitu;



1. Aspek komunikasi, tidak ada saran.
2. Aspek sumberdaya, kepada Dansat KBR melalui Kasi Ops agar melengkapi personel dalam satu unit utuh secara penuh dalam pelaksanaan tugas-tugas rutin maupun tugas-tugas insidentil sewaktu-waktu. Kepada Dansat KBR melalui Kasi SDM agar Segera mengatasi masalah kekurangan personel ini, dengan cara menambah jumlah personel baik dengan meminta perkuatan personel dari satker lain dan atau dengan cara meminta pertambahan anggota baru dengan mengajukan permintaan personel setiap semester kepada Satker yang berwenang (Pasgegana dan Korbrimob). Kepada Dansat KBR melalui Kasi SDM agar segera mengatasi masalah belum tercukupinya ketrampilan dan kemampuan personel Sat KBR, dengan cara menambah pelatihan rutin baik pelatihan internal maupun yang melibatkan pihak eksternal. Pelatihan tersebut agar dilakukan di lingkungan sendiri maupun di instansi-instansi yang lain. Selain itu juga, peserta pelatihan agar ditunjuk bergiliran jangan menunjuk personel yang sudah pernah / sering mengikuti pelatihan, serta personil satuan KBR yang melaksanakan pelatihan, diwajibkan membagikan ilmunya kepada yang tidak mengikuti pelatihan sehingga merata. Kepada Dansat KBR melalui Kasi SDM berkoordinasi dengan satuan di atasnya (Pasgegana dan Korbrimob) agar mengusulkan penerimaan anggota baru dilaksanakan dengan seleksi khusus bagi masyarakat yang mempunyai latar belakang keilmuan KBR. Kepada Dansat KBR melalui Kasi Logistik dan Kasi Ren agar memberikan / mengusulkan fasilitas terutama

perumahan/asrama serta fasilitas lainya seperti laboratorium khusus KBR, workshop, alat identifikasi biologi seperti covid-19, drone robotik, klinik / unit medis, ruang isolasi mandiri, tempat Gym/ruang kebugaran, lahan dan bangunan untuk latihan, serta ruang simulasi.

3. Aspek disposisi, kepada Dansat KBR agar melakukan analisis dan evaluasi kinerja anggota secara berkala baik personel pasukan maupun staff, selanjutnya menempatkan orang pada bagian yang sesuai kompetensinya baik itu yang di staff ataupun pasukan di lapangan, sehingga tugas berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Kepada Dansat KBR dengan melihat tantangan tugas dan resiko kerja yang besar diharapkan bisa segera mengusahakan/mengusulkan adanya insentif khusus beserta besaran nominal yang sesuai terkait pelaksanaan tugas-tugas pokok KBR. Seperti halnya satker lain di polri misalnya Densus yang memberikan anggota/personelnya insentif yang menggiurkan padahal dilihat dari sisi risiko kerja Sat KBR mempunyai resiko yang lebih.
4. Aspek struktur birokrasi, kepada Dansat KBR melalui Kasi Ops agar rutin minimal dalam satu semester melaksanakan analisis dan evaluasi internal terhadap pelaksanaan tugas-tugas KBR yang ada, seperti kesesuaian SOP dengan kondisi terbaru di lapangan, serta melakukan pertemuan antara Sat KBR dengan pihak-pihak terkait untuk membahas permasalahan SOP penanganan bersama di lapangan. Memperkuat kerjasama dengan instansi lain terkait dengan penanganan bersama di lapangan, membuat payung

hukum pengawasan material KBR, memberikan bimbingan dan pendampingan kepada satker lain melalui pelatihan-pelatihan, seminar-seminar dan forum-forum diskusi atau bentuk kegiatan lainnya.



**POLITEKNIK**  
**STIA LAN**  
**J A K A R T A**

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agustino, Leo. (2006). *Politik & Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI Bandung.
- Atmosudirdjo, P. (1999). *Teori Organisasi*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Cahayani, Ati. (2003). *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Cushway, B dan Lodge, D. (2002). *Organisational Behaviour And Design. Perilaku Dan Desain Organisasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gibson et al. (1997). *Organisasi. Prilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Irawan, P. (2006). *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA FISIP UI.
- Masram dan Mu'ah. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Profesional*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moekijat. (1998). *Analisis Jabatan*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyono. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Pusat Kajian Kinerja Kelembagaan Lembaga Administrasi Negara. (2004). *Teknik Penyusunan Organisasi Berkinerja Tinggi*. Jakarta: Pusat Kajian Kinerja Kelembagaan Lembaga Administrasi Negara.
- Recardo, R. J. (2008). *Organization Design: A Practical Methodology And Toolkit*. Amherst: HRD Press, Inc.
- Robbins, Stephen P. (1994). *Teori Organisasi, Struktur, Desain & Aplikasi*. Jakarta : Arcan.
- Sedarmayanti. (2014). *Restrukturisasi Dan Pemberdayaan Organisasi (Untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan)*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto. (2002). *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Syaukani, dkk. (2004). *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufiqurokhman. (2009). *Mengenal Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Torang, S. (2016). *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Suparno Eko. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winardi, J. (2003). *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Wursanto, I. (2002). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: ANDI.

## **Jurnal**

- Ariyani, Dini. et. al. (2014). *Pengaruh Faktor Komunikasi, Sumberdaya, Sikap Pelaksana, Dan Struktur Birokrasi Terhadap Output Implementasi Program Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari. Vol.5, No.2.
- Budai, Timea. (2011). *The Significance and History of Organization Development – in Hungary and International Relations*. Eurasian Journal of Business and Economics. Vol. 4, No.8.
- Banutu-Gomez, Michael Ba and Banutu-Gomez, Shandra MT. (2016). *Organizational Change And Development*. European Scientific Journal, Vol 12, No. 22.
- Subekti, Mening. et. al. (2017). *Pengaruh Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi Dan Struktur Birokrasi Terhadap Efektifitas Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tambak*. The Indonesian Journal of Public Administration, Vol 3, No.2.
- Kusnadi, Dadang. (2015). *The Influence Of Policy Implementation From The Change Of Institutional Status Toward Quality Of Patient Service In*

*Hospital*. International Journal of Scientific & Technology Research Volume 4, Issue 10, October 2015.

- Raharjo, Paiman. (2015). *The Effects Of Implementation Of The Family Of Hope Program Policy On The Quality Of Education And Health Service For Poor Family In East Jakarta*. International Journal of Education, Vol. 8, No. 2.
- Putra, Roby Hadi and Khaidir, Afriva. (2019). *Concept of George C. Edwards III on Implementation of Regional Regulations No. 12 of 2017 Concerning Youth in Granting Youth Service in West Sumatera*. International Journal of Progressive Sciences and Technologies, Vol.15, No.1.

**Peraturan Perundang-Undangan :**

- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia;
- Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 52 Tahun 2010 tanggal 4 Agustus 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia;
- Peraturan Kepala Kepolisian No 21 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Satuan Organisasi Pada Tingkat Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia;
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Penanganan Ancaman Kimia Biologi dan Radioaktif;
- Keputusan Kapolri No.Pol.: Kep / 13 / XXI / 2009 Tanggal 13 Desember 2009 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Satuan – Satuan Organisasi Pada Tingkat Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia Lampiran “X” Korbrimob Polri;
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Satuan Organisasi Pada Tingkat Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia;

**Tesis :**

- Sormin, Rahma Diani. (2019). *Pengaruh Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi Dan Struktur Birokrasi Terhadap Partisipasi KB Medis Operasi Pria Di Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Utami, Pratamarini Dewi. (2007). *Restrukturisasi Organisasi Untuk Peningkatan Kualitas Playanan Publik (Studi Kasus Pembentukan Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

**Dokumen Lainnya :**

Direktif Kapolri No 611 Tahun 2020 tentang Operasi Kontijensi Aman Nusa II Penanganan Covid-19.

Keputusan Komandan Korps Brimob Nomor: Kep/165/XII Tahun 2017 tanggal 7 Desember 2017 tentang Pertelaahan Tugas (*Job Description*) Korbrimob Polri;

Peraturan Komandan Korps Brimob Nomor 02 Tahun 2018 tentang Hubungan Tata Cara Kerja (HTCK) Di Lingkungan Korps Brigade Mobil Kepolisian Negara Republik Indonesia;

Rencana Strategis (Renstra) Satuan KBR Pasgegana Korbrimob Polri.

Visi Misi Satuan KBR Pasgegana Korbrimob Polri.

**POLITEKNIK**  
**STIA LAN**  
**J A K A R T A**